

Kitab Wahyu

Pedoman Studi

PELAJARAN
SATU

LATAR BELAKANG KITAB WAHYU



THIRD MILLENNIUM

MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi
Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	29
Pertanyaan Aplikasi.....	33

Cara Menggunakan Pelajaran dan Panduan Studi ini

- **Sebelum menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan** — Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi(0:20)
- II. Latar Belakang Sejarah (2:36)
 - A. Pengarang (4:25)
 - 1. Rasul Yohanes (4:45)
 - 2. Lokasi dan Pengalaman (9:30)
 - B. Waktu Penulisan (15:13)
 - 1. Nero (15:30)
 - 2. Domitianus (21:42)
 - C. Pembaca (30:43)
- III. Latar Belakang Teologis (40:28)
 - A. Eskatologi (41:08)
 - B. Perjanjian (58:18)
 - C. Para Nabi (1:04:10)
 - 1. Duta-duta Besar Perjanjian (1:04:28)
 - 2. Hasil/Akibat Potensial (1:13:22)
 - 3. Rasul Yohanes (1:17:40)
- IV. Latar Belakang Kesastraan (1:23:10)
 - A. Nubuat (1:23:32)
 - 1. Ciri-ciri Nubuat (1:27:40)
 - 2. Berbagai Penggenapan (1:33:55)
 - B. Apokaliptik (1:37:35)
 - 1. Ciri-ciri (1:37:50)
 - 2. Perkembangan Sejarah (1:55:03)
- V. Kesimpulan (2:01:38)

Catatan

I. **Introduksi**

Konteks dan latar kitab Wahyu akan membantu kita untuk mengerti makna aslinya, dan mengaplikasikan pesan kitab ini ke dalam kehidupan kita sendiri.

II. **Latar Belakang Sejarah**

Berbagai penafsir memahami simbol-simbol dan gambaran-gambaran dalam kitab ini dengan cara yang sangat berbeda.

Kebingungan tentang kitab Wahyu terutama disebabkan karena kita kurang mengenal konteks sejarahnya.

A. **Pengarang**

1. **Rasul Yohanes**

Pengarang kitab Wahyu memperkenalkan dirinya sebagai “Yohanes.”

Dua alasan yang kuat untuk mendukung pandangan bahwa rasul Yohanes menulis kitab ini:

- Saksi-saksi dari Gereja Mula-mula

Bapa-bapa gereja mula-mula memperkenalkan rasul Yohanes sebagai pengarangnya:

- Yustinus Martir
- Irenaeus
- Klemens dari Aleksandria

- Kosakata

Ada banyak persamaan yang khas antara kosakata dalam kitab Wahyu dengan kosakata dalam tulisan-tulisan Yohanes yang lain.

Beberapa kritikus awal memperdebatkan kepengarangan rasul Yohanes:

- Dionisius dari Aleksandria
 - Pengarang kitab Wahyu memperkenalkan dirinya, sedangkan pengarang tulisan lainnya dari Yohanes tidak menyebutkan namanya.

- Perbedaan gaya sastra dan penggunaan bahasa Yunannya.

Ada sejumlah penjelasan yang baik yang dapat menjawab pertanyaan mengapa seorang pengarang bisa menghasilkan tulisan yang kelihatannya berbeda.

- Tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa Yohanes tidak akan pernah menyebutkan namanya dalam tulisan mana pun.

- Perbedaan gaya sastra dapat dijelaskan.
 - Wahyu ditulis dalam gaya bahasa apokaliptik.

 - Tujuan penulisan Yohanes yang berbeda.

 - Relasinya yang berbeda dengan para pembaca aslinya.

Bukti yang mendukung kepengarangan rasul Yohanes jauh lebih kuat daripada bukti yang menentanginya.

2. Lokasi dan Pengalaman

Yohanes menulis kitab Wahyu ketika ia diasingkan di pulau Patmos.

Kitab Wahyu merupakan catatan serta penafsiran Yohanes mengenai penglihatan-penglihatan yang ia terima.

Yohanes menulis untuk menaati suatu perintah dari Allah.

Allah mewahyukan berbagai penglihatan kepada Yohanes dan Yohanes menulis tentang penglihatannya dengan kata-katanya sendiri.

B. Waktu Penulisan

Kitab Wahyu kemungkinan dituliskan entah pada zaman kaisar Nero atau Domitianus.

1. Nero

Kaisar Romawi Nero memerintah dari tahun 54-68 M.

Nero mempersalahkan orang Kristen untuk kebakaran kota Roma pada tahun 64 M, dan ia menggunakan tuduhan ini sebagai alasan untuk menganiaya orang percaya di Roma.

Argumen untuk waktu penulisan kitab Wahyu pada akhir pemerintahan Nero didasarkan pada tiga informasi:

- Acuan kepada tujuh raja
 - Ketujuh kepala dari seekor binatang berwarna merah ungu melambangkan tujuh raja (Why. 17).
 - Ketujuh raja itu adalah para kaisar Romawi:
 - Julius Caesar
 - Agustus
 - Tiberius
 - Caligula
 - Klaudius
 - Nero
 - Galba
 - Raja yang keenam sedang berkuasa ketika Yohanes menerima penglihatannya (Why. 17:10).
- Bait Suci

- Yohanes menyebutkan Bait Suci di dalam Wahyu 11.
- Bait Suci di Yerusalem dihancurkan pada tahun 70 M, dua tahun sesudah pemerintahan Nero berakhir.
- Penganiayaan
 - Yohanes menulis ketika sedang terjadi penganiayaan.
 - Nero adalah kaisar Roma yang pertama menganiaya orang Kristen secara mencolok.

Keberatan-keberatan terhadap penentuan waktu penulisan kitab Wahyu selama pemerintahan Nero:

- Julius Caesar bukanlah kaisar dalam arti sesungguhnya.
- Sulit untuk memastikan bahwa Wahyu 11 mengacu kepada Bait Suci yang dihancurkan pada tahun 70 M.

- Tidak ada bukti sejarah bahwa penganiayaan Nero menyebar ke Asia Kecil.

2. Domitianus

Para ahli yang memilih waktu penulisan kitab Wahyu yang lebih belakangan, cenderung menempatkannya pada masa pemerintahan kaisar Romawi Domitianus, yang memerintah dari tahun 81 hingga 96 M.

- Para Bapa Gereja
 - Irenaeus melaporkan bahwa kitab Wahyu ditulis “menjelang akhir pemerintahan kaisar Domitianus.”
 - Waktu penulisan ini juga sesuai dengan kesaksian yang diberikan oleh beberapa bapa gereja mula-mula, seperti Klemens dari Aleksandria.

- Ketujuh Raja

Mereka yang mengusulkan waktu yang lebih belakangan ini hanya menghitung para penganiaya gereja yang keji:

- Caligula (37 hingga 41 M)

- Klaudius (41 hingga 54 M)
 - Nero (54 hingga 68 M)
 - Vespasianus (69 hingga 79 M)
 - Titus (79 hingga 81 M)
 - Domitianus (81 hingga 96 M)
- Penganiayaan

Orang Kristen dianiaya selama masa pemerintahan Domitianus.

Domitianus menganiaya gereja di luar kota Roma melebihi semua kaisar sebelumnya.

- Penyembahan kepada Kaisar

Domitianus menuntut penyembahan kepada kaisar.

Binatang tersebut menuntut orang untuk menyembah dia di dalam Wahyu 13, 14, dan 16.

Tidak ada bukti bahwa Nero menuntut rakyat untuk menyembah dia.

Pandangan bahwa Yohanes menulis pada masa Domitianus juga mempunyai kelemahan:

- Yohanes tidak pernah mengatakan bahwa ketujuh raja tersebut adalah para penganiaya gereja.
- Yohanes tidak pernah menyebut tentang kehancuran bangunan Bait Suci di Yerusalem pada tahun 70 M.

C. Pembaca

Yohanes mengalamatkan kitab Wahyu kepada tujuh jemaat di Asia Kecil:

- Efesus
- Smirna
- Pergamus
- Tiatira
- Sardis
- Filadelfia

- Laodikia

Orang Kristen yang hidup di kota-kota ini menghadapi segala macam tekanan untuk berpaling dari iman Kristen yang sejati.

1. Asosiasi-asosiasi Perdagangan

Asosiasi-asosiasi perdagangan: kelompok-kelompok para buruh dan profesional yang dibentuk untuk tujuan-tujuan ekonomi.

Orang-orang Kristen yang menolak untuk menyembah dewa pelindung sering kali dikucilkan dari transaksi-transaksi bisnis.

2. Komunitas-komunitas Yahudi

Yudaisme, tidak seperti agama-agama lain, dapat dipraktikkan secara legal di seluruh kekaisaran Romawi.

Kekristenan kehilangan status legalnya ketika orang Yahudi mulai memisahkan diri dari orang Kristen,.

Orang Kristen mengalami tekanan untuk mengikuti Yudaisme.

3. Pemerintahan Romawi

Pemerintah Romawi menuntut agar orang Kristen menyembah kaisar dan dewa-dewa Romawi.

Orang Kristen yang menolak menyembah berhala ini dapat dituduh sebagai ateis.

4. Orang-orang Kristen yang telah sesat imannya

Masalah-masalah dalam jemaat-jemaat di Asia Kecil:

- Bileam (Why. 2:14)
- Para pengikut Nikolaus (Why. 2:6, 15)
- Izebel (Why. 2:20)

Para penyesat Kristen tampaknya telah menekan orang-orang Kristen yang lain untuk bergabung dalam praktik kesesatan mereka.

Sebagian orang Kristen meninggalkan iman mereka dan bergabung kembali dengan agama-agama kafir.

III. Latar Belakang Teologis

Kitab Wahyu menegaskan teologi dari setiap kitab di dalam Alkitab yang ditulis sebelumnya.

A. Eskatologi

Gereja mula-mula sedang mengalami ketegangan besar karena Yesus belum datang kembali untuk menuntaskan karya-Nya.

Yohanes menulis untuk memberi kepastian kepada pembacanya bahwa Yesus sedang bekerja keras membangun kerajaan-Nya, dan bahwa Ia pasti akan datang kembali.

Eskatologi: studi mengenai zaman akhir atau hal-hal terakhir.

Eskatologi mengacu kepada studi mengenai periode mulai dari kedatangan Kristus yang pertama hingga kedatangan-Nya kembali (Ibr. 1:2 dan 1 Petrus 1:20).

Para nabi Perjanjian Lama menubuatkan bahwa Mesias akan datang dan mendatangkan kerajaan Allah.

Para teolog Yahudi membagi sejarah ke dalam dua zaman yang besar:

- Zaman sekarang ini
- Zaman yang akan datang

Yesus sering mengandalkan pandangan tentang sejarah yang terdiri dari dua zaman ini dalam khotbah-Nya.

Melalui Kristus, Allah sedang mendatangkan kekalahan final dari musuh-musuh-Nya dan berkat-berkat akhir bagi umat-Nya.

Pandangan eskatologi dua-zaman ini terutama sangat jelas di dalam tulisan-tulisan rasul Paulus.

Eskatologi yang diinaugurasikan: zaman yang akan datang itu telah dimulai, tetapi belum tiba sepenuhnya.

Gereja-gereja di Asia Kecil sedang bergumul dengan realitas kemenangan Kristus dan tetap hadirnya kejahatan di dalam dunia.

Yohanes ingin menolong orang Kristen dalam menghadapi ketegangan-ketegangan teologis yang timbul karena cara pandang Perjanjian Baru mengenai hari-hari terakhir.

B. Perjanjian (Covenant)

Ada tiga pola yang mencirikan semua perjanjian ilahi:

- Kebaikan dan kemurahan ALLah
- Kesetiaan
- Konsekuensi-konsekuensi

Allah meneguhkan dinasti Daud sebagai saluran berkat-berkat-Nya dan pelaksana penghakiman bagi umat-Nya.

Yesus Kristus adalah Anak Daud yang agung, yang menggenapi perjanjian yang baru itu.

Umat perjanjian Allah selalu mencakup umat yang setia maupun yang tidak setia.

Yohanes meingatkan pembacanya mengenai natur kehidupan dalam perjanjian dengan Allah.

C. Para Nabi

1. Duta-duta Besar Perjanjian

Para nabi dalam Alkitab berperan sebagai duta besar kekaisaran dari perjanjian Allah.

Para nabi mengingatkan umat Allah akan kewajiban-kewajiban perjanjian yang harus mereka penuhi, dan akan konsekuensi dari perilaku mereka.

Perjanjian Allah menuntut kesetiaan dari umat-Nya, dan menyediakan konsekuensi baik untuk ketaatan maupun untuk ketidaktaatan.

Allah menyatakan tekad-Nya yang kuat dengan menambahkan jaminan-jaminan pada nubuat-nubuat-Nya.

2. Hasil/Akibat Potensial

Allah akan mempertimbangkan kembali pemberian berkat-berkat-Nya untuk menanggapi ketidaktaatan umat-Nya.

Sebagian besar nubuat tentang penghakiman adalah perpanjangan dari kebaikan dan kemurahan (*benevolence*) Allah kepada umat-Nya.

Lima cara di mana suatu nubuat dapat dipengaruhi oleh respons dari penerimanya:

- Dibatalkan (Yoel 2:12-14)

- Ditunda (2 Raja-raja 20:1-7)

- Dikurangi (2 Tawarikh 12:5-12)

- Ditambah (Daniel 9:1-27)

- Tidak diubah (Daniel 4:28-33)

3. Rasul Yohanes

Ketika Yohanes menulis kitab Wahyu, ia sedang bertindak sebagai duta besar perjanjian Allah.

Setiap surat menegaskan kebesaran serta kebaikan Yesus Kristus, kemudian menekankan kesetiaan, dan menawarkan berkat atau memberikan ancaman kutuk.

IV. Latar Belakang Kesastraan

A. Nubuat

Supaya kita mengerti kitab Wahyu, kita perlu mengenali genrenya.

Yohanes secara khusus menyebut kitab Wahyu sebuah nubuat (Why 1:3).

1. Ciri-ciri

- Bentuk-bentuknya yang khas:

- Pesan teguran
- Ucapan celaka atau penghakiman
- Pengumuman berkat
- Janji pembelaan
- Deklarasi tentang rencana Allah
- Percakapan
- Prediksi
- Tuntutan pengadilan

Nubuat-nubuat Yohanes dalam kitab Wahyu berfungsi seperti nubuat Perjanjian Lama.

- **Penggambaran:**

Bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan cara-cara yang menggugah pengalaman indrawi kita yang imajinatif.

Kitab Wahyu sering memakai penggambaran.

Kitab Wahyu mengambil banyak penggambarannya dari Perjanjian Lama.

2. Berbagai Penggenapan

- Secara Langsung

Nubuat dapat digenapi secara langsung ketika peristiwa-peristiwa yang diprediksikannya terjadi seperti yang dikatakan.

- Bersyarat

Terjadi ketika hasil akhir dari suatu nubuat mengalami sedikit perubahan sesuai dengan cara manusia merespons.

- Tipologis

Tipologi: Perlakuan terhadap tokoh-tokoh, institusi-institusi atau peristiwa-peristiwa masa lampau di dalam Kitab Suci sebagai bayang-bayang untuk tokoh-tokoh, institusi-institusi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian.

B. Apokaliptik

1. Ciri-ciri

Literatur apokaliptik: Literatur yang sangat simbolis, yang melaporkan wahyu-wahyu ilahi yang biasanya diterima melalui penyingkapan kepada satu pribadi, tentang interaksi antara realitas-realitas natural (alamiah), preternatural (di luar yang alamiah) dan supernatural (di atas yang alamiah), dan dampaknya pada masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

- Sangat simbolis

Simbol: tanda atau representasi lainnya yang menunjuk kepada sesuatu di luar tanda itu sendiri.

Literatur apokaliptik alkitabiah sering memakai simbol-simbol. Misalnya:

- Deskriptif

- Untuk mengilustrasikan sesuatu

- Representasi tradisional

Tujuan simbol-simbol dalam Wahyu bukan untuk membingungkan pembaca Yohanes, tetapi untuk mengomunikasikan kebenaran kepada mereka dengan cara yang menarik.

- Melaporkan wahyu ilahi

- Diterima melalui penyingkapan kepada satu pribadi

- Mengisahkan interaksi yang terjadi antara realitas-realitas natural, preternatural, dan supernatural.
 - Natural: alam semesta di mana kita hidup
 - Preternatural: dunia di luar alam ini
 - Supernatural: di atas yang alamiah

Di sepanjang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru kita menjumpai kilasan-kilasan ke dalam kuasa-kuasa spiritual yang mempengaruhi sejarah dunia.

Literatur apokaliptik alkitabiah memusatkan perhatian pada hal-hal natural, preternatural, dan supernatural.

- Menggambarkan dampak dari dunia natural, preternatural, dan supernatural pada masa lampau, masa sekarang, dan masa depan.

Kitab Wahyu mengangkat selubung yang menutupi realitas-realitas spiritual di sekeliling kita supaya kita bisa

melihat rencana kosmik Allah dalam membawa keselamatan melalui Yesus Kristus.

2. Perkembangan Sejarah

Banyak unsur yang menonjol dalam literatur apokaliptik alkitabiah muncul dalam kitab-kitab Perjanjian Lama yang paling awal.

Selama periode intertestamental, literatur apokaliptik berkembang penuh menjadi suatu genre tersendiri.

Literatur apokaliptik Perjanjian Baru memakai gaya bahasa yang sangat mirip dengan tulisan apokaliptik intertestamental.

Perkembangan final dari literatur apokaliptik alkitabiah paling baik dicontohkan oleh kitab Wahyu.

V. Kesimpulan

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimana afirmasi bahwa rasul Yohanes menulis kitab Wahyu berdampak pada cara kita membaca kitab ini?
2. Jenis penderitaan atau penganiayaan apakah yang pernah Anda alami karena iman Anda kepada Yesus Kristus? Adakah kemiripan di antara pengalaman Anda dengan pengalaman para pembaca Yohanes?
3. Pencobaan dan tekanan apakah yang saat ini dihadapi oleh orang-orang Kristen di negara Anda yang mendesak mereka untuk berpaling dari iman Kristen yang sejati?
4. Dalam hal apakah Anda telah dikuatkan dengan membaca kitab Wahyu? Dalam hal apakah Anda telah ditegur?
5. Bagaimanakah fakta bahwa kita hidup di “hari-hari terakhir” seharusnya memperdalam ketergantungan kita kepada Allah?
6. Sementara kita hidup di dalam “hari-hari terakhir” ini, bagaimanakah Anda mengantisipasi kedatangan kembali Yesus di dalam situasi dan bidang pelayanan Anda saat ini?
7. Dalam hal apa sajakah kebaikan dan kemurahan (*benevolence*) Allah seharusnya mendorong kita untuk tetap setia kepada-Nya?
8. Bagaimanakah nubuat-nubuat Alkitab telah memotivasi Anda untuk tetap setia kepada Allah dan memenuhi kewajiban-kewajiban perjanjian Anda?
9. Bagaimanakah kebenaran bahwa sebagian dari berkat-berkat Allah bergantung pada ketaatan kita menyemangati kita dalam memperlakukan orang lain?
10. Bagaimanakah keterlibatan para malaikat dan roh-roh jahat di dalam dunia nyata seharusnya mempengaruhi cara hidup kita dan pelayanan kita?
11. Pengharapan dan kekuatan apakah yang seharusnya kita peroleh dari jaminan yang ditemukan di dalam kitab Wahyu, bahwa Yesus akan datang kembali dan menyempurnakan kerajaan-Nya?

12. Hal apakah yang paling signifikan yang Anda pelajari dalam pelajaran ini?